

FENOMENA YANKI DALAM MASYARAKAT JEPANG

YANG TERCERMIN PADA MANGA CROWS

KARYA HIROSHI TAKAHASHI

Gede Desar Yuartha Putra

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya

Universitas Udayana

ABSTRACT

This undergraduated thesis entitled “Yanki Phenomenon in Japanese Society Reflected in Crows Manga by Hiroshi Takahashi”. The theory used for analyzing is literature sociology and supported by group characteristic, semiotic, and social pathology theories. This study aims to find out the characteristic of yanki, causative factor, and the impact of yanki phenomenon in Japanese society on Crows manga by Hiroshi Takahashi. Based on the analysis that has been done, there are three characteristics of Yanki characteristic, such as appereance characteristic, behavior characteristic, and group characteristic. The yanki phenomenon is caused by internal and external factors. The internal factors are psychological injuries or trauma, and being raised in low social environment. The external factors are environment influences and friends influences. There are also two impacts of yanki phenomenon in society, such as self impacts and society impacts.

Keywords: Japanese Society, yanki, manga

1. Latar Belakang

Perilaku masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan dan norma sosial yang berlaku disebut perilaku menyimpang (Budirahayu dalam Narwoko dan Suyanto, 2004:98). Perilaku menyimpang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Penyimpangan yang dilakukan oleh kaum muda atau remaja yang sering

disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar atau melawan hukum yang di dalamnya terdapat sikap anti sosial, anti susila, dan melanggar norma agama serta norma-norma yang berlaku di masyarakat (Musbikin, 2013:13).

Di Jepang terdapat fenomena kenakalan remaja. Kenakalan ini dilakukan oleh kelompok remaja pemberontak yang disebut dengan istilah *yanki* (Spacey, 2012). *Yanki* merupakan kelompok anak muda yang sering dihubungkan dengan kenakalan remaja di Jepang. *Yanki* memiliki keunikannya tersendiri yang terletak pada penampilan mereka. Mereka biasanya memiliki berbagai gaya rambut yang unik, menggunakan pakaian yang mencolok, serta ada juga *yanki* yang mencukur habis alisnya (Sato, 1991: 110).

Fenomena *yanki* diangkat dalam sebuah *manga* berjudul *Crows* karya Hiroshi Takahashi. *Manga Crows* membahas mengenai kehidupan kelompok *yanki* di sebuah sekolah khusus laki-laki bernama Suzuran. Berbagai perilaku yang dilakukan oleh *yanki* pada *manga Crows* seringkali merugikan masyarakat sekitar, karena para *yanki* banyak melakukan perilaku menyimpang yang membahayakan. Oleh karena itu dipilihlah *manga Crows* sebagai objek penelitian ini dengan alasan karena dalam *manga Crows* dapat ditemukan berbagai contoh perilaku yang dilakukan oleh *yanki*. Serta terdapat pula faktor penyebab dan dampak dari fenomena *yanki* tersebut.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang diangkat adalah

1. Bagaimanakah karakteristik *yanki* pada masyarakat Jepang yang tercermin dalam *manga Crows* karya Hiroshi Takahashi?
2. Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya fenomena *yanki* dalam masyarakat yang tercermin dalam *manga "Crows"* karya Hiroshi Takahashi?
3. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan oleh remaja Jepang yang menjadi *yanki* yang tercermin dalam *manga "Crows"* karya Hiroshi Takahashi?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai karya sastra yang dihasilkan oleh penulis-penulis asal Jepang dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra berupa *manga*. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik, faktor penyebab, dan dampak fenomena *yanki* pada masyarakat Jepang yang tercermin dalam *manga Crows* karya Hiroshi Takahashi.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka dengan teknik catat, sedangkan untuk metode dan teknik analisis data

digunakan metode kualitatif dan teknik deskriptif analisis berdasarkan teori Sosiologi Sastra. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap *manga Crows* karya Hiroshi Takahashi dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Karakteristik *Yanki*

Karakteristik *yanki* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu karakteristik penampilan, karakteristik perilaku, dan karakteristik kelompok. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

5.1.1 Karakteristik Penampilan

Yanki memiliki penampilan yang unik. *Yanki* mengenakan berbagai pakaian yang unik dan mencolok untuk menunjukkan diri mereka kepada masyarakat. Mereka juga memiliki tatanan rambut dan karakteristik perilaku yang berbeda dari remaja kebanyakan. Beberapa pakaian yang biasa dikenakan oleh *yanki* dibagi menjadi dua, yaitu pakaian sekolah dan pakaian di luar sekolah.

- a. Pakaian sekolah yang digunakan oleh *yanki* adalah pakaian semacam jas berkerah tinggi bernama *gakuran* yang bentuknya sudah dimodifikasi.

Selain itu *yanki* juga mengenakan kemeja berwarna dan berbagai aksesoris seperti ikat pinggang bermotif sisik ular.

- b. Pakaian di luar sekolah yang digunakan *yanki* antara lain *tokkofuku* (seragam pilot pesawat *kamikaze*), *hachimaki* (ikat kepala), *jimbei* (jaket dan celana pendek dari katun tipis yang digunakan sebagai *yukata*), jaket kulit, dan sepatu *boot*.
- c. Gaya rambut yang mencirikan *yanki* antara lain model *afro*, *punch* (tatanan rambut keriting dengan ukuran kecil dan rapat dengan potongan pendek), dan *allback* atau rambut yang disisir ke belakang. Ada pula model *pompadour* atau *regent* yakni gaya rambut disisir ke belakang dan memiliki jambul di bagian depannya seperti gaya rambut penyanyi Elvis Presley.
- d. Beberapa *yanki* mencukur bersih alisnya dengan tujuan untuk menunjukkan sisi kejam pada dirinya dan untuk mengancam musuh-musuhnya. *Yanki* juga ada yang memiliki tato pada tubuhnya.

5.1.2 Karakteristik Perilaku

Perilaku yang sering dilakukan *yanki* adalah merokok di sekolah, membolos, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalanan. Kenakalan *yanki* biasanya dimulai ketika mereka mulai berani merokok di rumah dan di sekolah. *Yanki* juga tidak suka bersekolah dan memilih untuk membolos ke tempat-tempat yang mereka sukai, mereka suka berkumpul dengan teman-teman sebayanya sembari melakukan *unke zuwari/yanki zuwari* (gaya duduk berjongkok seperti

sedang buang air besar). Selain itu *yanki* juga suka mudah terlibat perkelahian dengan *yanki* lain dan sering melakukan kebut-kebutan di jalan raya.

5.1.3 Karakteristik Kelompok

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sebuah kelompok *yanki*, hal tersebut adalah norma kelompok, ukuran kelompok, struktur kelompok, kohesi kelompok, dan sistem kepemimpinan. Norma yang berlaku dalam kelompok *yanki* berbeda-beda tergantung kesepakatan anggota kelompok. Selain itu ada struktur yang mengatur kelompok tersebut yakni status dan peran, subkelompok, dan jaringan komunikasi. Kohesi kelompok dan kepemimpinan yang baik juga sangat menentukan kualitas dan arah sebuah kelompok *yanki*.

5.2 Faktor Penyebab Fenomena *Yanki*

Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *yanki*, yaitu faktor internal atau personal dan faktor eksternal.

5.2.1 Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi *yanki* adalah adanya luka psikologis atau trauma serta lahir dan tumbuh di lingkungan sosial yang rendah.

5.1.3 Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang menjadi *yanki* adalah faktor lingkungan dan faktor teman sepergaulan.

5.3 Dampak Fenomena *Yanki*

Fenomena *yanki* yang ada pada masyarakat Jepang memiliki beberapa dampak yaitu dampak bagi diri sendiri dan bagi masyarakat umum.

5.3.1 Dampak Bagi Diri Sendiri

Dampak menjadi *yanki* bagi diri sendiri adalah meningkatnya potensi untuk melakukan pelanggaran aturan. Hal tersebut dapat diketahui dari perilaku *yanki* yang sering menantang polisi saat kebut-kebutan di jalan raya.

5.3.2 Dampak Bagi Masyarakat

Dampak yang disebabkan *yanki* bagi masyarakat umum adalah terganggunya keamanan dan ketertiban masyarakat. Perilaku *yanki* yang mengganggu masyarakat antara lain kaitan mereka dengan dunia *yakuza* hingga pemerkosaan terhadap gadis pejalan kaki.

6. Simpulan

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa para *yanki* yang diceritakan dalam *manga* ini memiliki karakteristik yang membedakan mereka dengan remaja pada umumnya. Karakteristik tersebut dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu, karakteristik penampilan, karakteristik perilaku, dan karakteristik kelompok *yanki*.

Penampilan *yanki* lebih mencolok dibandingkan remaja pada umumnya karena mereka ingin menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat. Perilaku

yang dilakukan oleh *yanki* antara lain merokok di sekolah, membolos, dan berkelahi. Selain perilaku *yanki* secara individu, kelompok *yanki* dalam *manga Crows* juga memiliki karakteristik kelompok yang berbeda-beda tergantung kelompoknya.

Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *yanki*, yaitu faktor internal atau personal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi *yanki* adalah adanya luka psikologis atau trauma serta lahir dan tumbuh di lingkungan sosial yang rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang menjadi *yanki* adalah faktor lingkungan dan teman sepergaulan. Fenomena *yanki* yang ada pada masyarakat Jepang memiliki beberapa dampak yaitu dampak bagi diri sendiri dan bagi masyarakat umum.

7. Daftar Pustaka

- Narwoko J.Dwi dan Bagong Suyatno. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 97- 117.
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing
- Sato, Ikuya. 1991. *Kamikaze Biker: Parody and Anomy in Affluent Japan*. Chicago: University of Chicago Press
- Spacey, John. 2012. *Yanki: Young and Angry in Japan*. Diakses dari website <http://japan-talk.com/jt/new/yanki> pada 23 Desember 2013